

LAMPIRAN

Lampiran 1 Riwayat Hidup Peneliti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Santi Maulani

Tempat, Tanggal Lahir : Garut, 22 Mei 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Tinggi Badan : 155 cm

Berat Badan : 50 kg

Alamat : Jl Arhanudri No 6 Terusan Buah Batu Rt 5 Rw 9 Kecamatan Bandung
Kidul, Kelurahan Batununggal, Kota Bandung

Kode Pos : 40266

Nomor Telepon : 0896-9928-8427

Status : Belum menikah

Email : santi22.maulani@gmail.com



DATA PENDIDIKAN

(2007-2013) : SDN Batununggal 3

(2014-2017) : SMP Kemala Bhayangkari

(2019-2020) : PKBM Brighton

(2020- sekarang) : Universitas Bhakti Kencana

RIWAYAT BERORGANISASI

(2021-2022) : Anggota Komisi 1 DPM FKEP

(2022-2023) : Anggota Komisi 1 DPM UNIVERSITAS

Lampiran 2 Lembar Konsultasi Karya Tulis Ilmiah

LEMBAR KONSULTASI KTI

Nama Mahasiswa : Santi Maulani
NIM : 201FK01038
Nama Pembimbing : Irisanna Tambunan, S.Kep.,Ners.,M.KM
Judul KTI : Asuhan Keperawatan Pada Anak
Bronkopneumonia dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Di Ruang Nusa
Indah Bawah RSUD Dr Slamet Garut

No	Tanggal	Rekomendasi Pembimbing	Paraf
1)	Kamis 9 Februari 2023 (Pagi)	Penjelasan terkait dengan apa saja yang harus ada di BAB 1. - Setiap paragraf harus jelas membicarakan apa - Data yang digunakan harus ada data dari Rumah Sakit Teknik Penulisan sesuaikan dengan panduan Hilangkan kata penghubung di setiap paragraf	
2)	Kamis 9 Februari 2023 (Sore)	Pada BAB 1 - Paraphrase kan setiap paragraf - Rapihkan kembali setiap Alinea - Perhatikan kembali panduan penyusunan	

LEMBAR KONSULTASI KTI

Nama Mahasiswa : Santi Maulani

NIM : 201FK01038

Nama Pembimbing : Irisanna Tambunan, S.Kep.,Ners.,M.KM

Judul KTI : Asuhan Keperawatan Pada Anak

Bronkopneumonia dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Di Ruang Nusa Indah Bawah RSUD Dr Slamet Garut

No	Tanggal	Rekomendasi Pembimbing	Paraf
3)	Selasa 14 Februari 2023	BAB 1 - Perbaiki kembali tehnik penulisan - Setiap Alinea lebih diperjelas keterangan dan sumber yang dicantumkan - Masukkan data pendukung untuk pengambilan kasus - Tambahkan terkait dengan napa dampak dari : • Masalah bronkopneumonia • Dampak dari Bronkopneumonia - Mulai Kerjakan BAB 2	

LEMBAR KONSULTASI KTI

Nama Mahasiswa : Santi Maulani

NIM : 201FK01038

Nama Pembimbing : Irisanna Tambunan, S.Kep.,Ners.,M.KM

Judul KTI : Asuhan Keperawatan Pada Anak

Bronkopneumonia dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Di Ruang Nusa Indah Bawah RSUD Dr Slamet Garut

No	Tanggal	Rekomendasi Pembimbing	Paraf
4)	Jumat 25 Februari 2023 (Pagi)	BAB 1 - Perhatikan kembali panduan penyusunan pada BAB 1 - Tambahkan penanganan pada Bronkopneumonia BAB 2 - Perhatikan tehnik penulisan di BAB 2, spasi berapa, menjorok berapa - Tambahkan Konsep Asuhan Keperawatan pada Bronkopneumonia - Masukkan Konsep Tumbuh Kembang (Jika Perlu), namun jika dimasukkan, maka letakkan didepan . BAB 3 - Perbaiki Definisi Operasional menurut peneliti - Tidak perlu masukan terkait Fisioterapi dada - Lokasi dan waktu disesuaikan	

LEMBAR KONSULTASI KTI

Nama Mahasiswa : Santi Maulani
NIM : 201FK01038
Nama Pembimbing : Irisanna Tambunan, S.Kep.,Ners.,M.KM
Judul KTI : Asuhan Keperawatan Pada Anak
Bronkopneumonia dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Di Ruang Nusa
Indah Bawah RSUD Dr Slamet Garut

No	Tanggal	Rekomendasi Pembimbing	Paraf
5)	Jumat 25 Februari 2023 (Sore)	BAB 1 - Untuk penambahan penanganan Bronkopneumonia secara umum bukan secara khusus BAB 2 - Tambahkan penanganan Bronkopneumonia berdasarkan jurnal yang didapatkan	

LEMBAR KONSULTASI KTI

Nama Mahasiswa : Santi Maulani
NIM : 201FK01038
Nama Pembimbing : Irisanna Tambunan, S.Kep.,Ners.,M.KM
Judul KTI : Asuhan Keperawatan Pada Anak
Bronkopneumonia dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Di Ruang Nusa
Indah Bawah RSUD Dr Slamet Garut

No	Tanggal	Rekomendasi Pembimbing	Paraf
6)	Sabtu 28 Februari 2023	BAB 1 } BAB 2 } ACC BAB 3 } ACC Sidang SUP	

LEMBAR KONSULTASI KTI

Nama Mahasiswa : Santi Maulani
NIM : 201FK01038
Nama Pembimbing : Hj. Diana Ulfah, S.Kp.,M.Kep.
Judul KTI : Asuhan Keperawatan Pada Anak
Bronkopneumonia dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Di Ruang Nusa
Indah Bawah RSU Dr Slamet Garut

No	Tanggal	Rekomendasi Pembimbing	Paraf
1)	Jumat 17 Februari 2023	Untuk Asuhan Keperawatan dicek kembali terkait hasil pengkajian yang didapat. BAB 1 - Antar paragraph harus berkesinambungan - Perbaiki penulisan pada BAB 1 - Cek kembali panduan penyusunan - Tujuan penulisan diperbaiki	

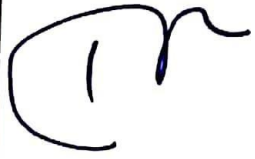
LEMBAR KONSULTASI KTI

Nama Mahasiswa : Santi Maulani
NIM : 201FK01038
Nama Pembimbing : Hj. Diana Ulfah, S.Kp.,M.Kep.
Judul KTI : Asuhan Keperawatan Pada Anak
Bronkopneumonia dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Di Ruang Nusa
Indah Bawah RSU Dr Slamet Garut

No	Tanggal	Rekomendasi Pembimbing	Paraf
2)	Senin 27 Februari 2023 (Pagi)	BAB 1 - Antar paragraph belum ada kalimat penghubung - Perbaiki kembali penulisannya - Dicek kembali panduan penyusunan BAB 3 - Etik penelitian penulisannya diperbaiki "Akan melakukan proses" bukan sudah dilakukan	
3)	Senin 27 Februari 2023 (Sore)	Perbaiki tehnik penulisan di panduan penyusunan di setiap BAB Perbaiki spasi	

LEMBAR KONSULTASI KTI

Nama Mahasiswa : Santi Maulani
NIM : 201FK01038
Nama Pembimbing : Hj. Diana Ulfah, S.Kp.,M.Kep.
Judul KTI : Asuhan Keperawatan Pada Anak
Bronkopneumonia dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Di Ruang Nusa
Indah Bawah RSUD Dr Slamet Garut

No	Tanggal	Rekomendasi Pembimbing	Paraf
4)	Selasa 28 Februari 2023	ACC SIDANG Proposal Siapkan PPT	

LEMBAR KONSULTASI KTI

Nama Mahasiswa : Santi Maulani
NIM : 201FK01038
Nama Pembimbing : Irisanna Tambunan, S.Kep.,Ners.,M.KM
Judul KTI : Asuhan Keperawatan Pada Anak
Bronkopneumonia dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Di Ruang Nusa
Indah Bawah RSUD Dr Slamet Garut

No	Tanggal	Rekomendasi Pembimbing	Paraf
1)	Jumat 5 Mei 2023	- Perbaiki kembali revisi sidang proposal - Cek kembali tehnik penulisan pada panduan penyusunan - Matriks penilaian di isi sesuai dengan hasil revisi	

LEMBAR KONSULTASI KTI

Nama Mahasiswa : Santi Maulani
 NIM : 201FK01038
 Nama Pembimbing : Irisanna Tambunan, S.Kep.,Ners.,M.KM
 Judul KTI : Asuhan Keperawatan Pada Anak
 Bronkopneumonia dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Di Ruang Nusa
 Indah Bawah RSUD Dr Slamet Garut

No	Tanggal	Rekomendasi Pembimbing	Paraf
2)	Selasa 23 Mei 2023	Asuhan Keperawatan pada Kasus 2 - Perbaiki penulisan - Cek kembali PQRS - Cek kembali panduan penyusunan pada ASKEP - Pada perencanaan tambahkan 2-3 Jurnal terkait fisioterapi dada BAB IV Pembahasan - Masukkan data senjang di pengkajian, jelaskan - Diagnosa pada kasus dan teori, jelaskan, berkesinambungan atau ada kesenjangan - Perencanaan yang tidak dilakukan, jelaskan, - Implementasi sesuai dengan perencanaan - Evaluasi sesuai atau tidak dengan teori terkait hasil pemberian fisioterapi dada yang diberikan	

LEMBAR KONSULTASI KTI

Nama Mahasiswa : Santi Maulani
NIM : 201FK01038
Nama Pembimbing : Irisanna Tambunan, S.Kep.,Ners.,M.KM
Judul KTI : Asuhan Keperawatan Pada Anak
Bronkopneumonia dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Di Ruang Nusa
Indah Bawah RSUD Dr Slamet Garut

No	Tanggal	Rekomendasi Pembimbing	Paraf
3)	Jumat 26 Mei 2023 (Pagi)	- Cek kembali tehnik penulisan pada BAB IV - Cek kembali PQRSST - Untuk pembahasan tambahkan 3 jurnal yang telah didapatkan. - Pada pengkajian perjelas kembali data senjang dari kasus, perhatikan teori dan kasus - Penulisan diagnosa keperawatan tuliskan semua diagnosa yang muncul pada kedua kasus - Implementasi sesuaikan intervensi, tuliskan respon	

LEMBAR KONSULTASI KTI

Nama Mahasiswa : Santi Maulani
NIM : 201FK01038
Nama Pembimbing : Irisanna Tambunan, S.Kep.,Ners.,M.KM
Judul KTI : Asuhan Keperawatan Pada Anak
Bronkopneumonia dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Di Ruang Nusa
Indah Bawah RSUD Dr Slamet Garut

No	Tanggal	Rekomendasi Pembimbing	Paraf
4)	Jumat 26 Mei 2023 (Sore)	- Dirapihkan penulisan pada Laposan Kasus 2 - Di cek kembali jurnal-jurnal yang mendukung - Pembahasan diperjelas - Intervensi masukan yang fokus ke diagnosa prioritas yang muncul pada kasus - Implementasi sesuaikan dengan intervensi, jelaskan jika terjadi perbedaan, tuliskan respon klien 1 dan klien 2 saat diberikan fisioterapi dada - Evaluasi perjelas pada lkien 1 dan klien 2	

LEMBAR KONSULTASI KTI

Nama Mahasiswa : Santi Maulani
NIM : 201FK01038
Nama Pembimbing : Irisanna Tambunan, S.Kep.,Ners.,M.KM
Judul KTI : Asuhan Keperawatan Pada Anak
Bronkopneumonia dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Di Ruang Nusa
Indah Bawah RSUD Dr Slamet Garut

No	Tanggal	Rekomendasi Pembimbing	Paraf
5)	Selasa 6 Juni 2023	BAB I BAB II BAB III BAB IV BAB V } ACC Sampai saran, Abstrak ACC u/ Sidang Akhir KTI	

LEMBAR KONSULTASI KTI

Nama Mahasiswa : Santi Maulani
NIM : 201FK01038
Nama Pembimbing : Hj. Diana Ulfah, S.Kp.,M.Kep.
Judul KTI : Asuhan Keperawatan Pada Anak
Bronkopneumonia dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Di Ruang Nusa
Indah Bawah RSUD Dr Slamet Garut

No	Tanggal	Rekomendasi Pembimbing	Paraf
1)	Selasa 23 Mei 2023	BAB II - Tambahkan penanganan Bronkopneumonia BAB IV - Diagnosa Keperawatan dibuat tabel - Pada pembahasan diperhatikan penulisan FTO (Fakta-Teori-Opini) / PICOT	

LEMBAR KONSULTASI KTI

Nama Mahasiswa : Santi Maulani
NIM : 201FK01038
Nama Pembimbing : Hj. Diana Ulfah, S.Kp.,M.Kep.
Judul KTI : Asuhan Keperawatan Pada Anak
Bronkopneumonia dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Di Ruang Nusa
Indah Bawah RSUD Dr Slamet Garut

No	Tanggal	Rekomendasi Pembimbing	Paraf
2)	Senin 5 Juni 2023	BAB IV 1. Pengkajian - Imunisasi fokuskan yang berhubungan dengan Penyakit Bronkopneumonia - Bahas tentang gangguan pada bersihan jalan nafas pada kasus 2. Perencanaan - Penulisan SIKI dipersingkat, masukan yang mendukung pada kasus saja - Fokuskan pada jurnal 3. Pelaksanaan - Perencanaan yang diberikan dilakukan berapa kali sehari pada klien 1 dan klien 2	

LEMBAR KONSULTASI KTI

Nama Mahasiswa : Santi Maulani
NIM : 201FK01038
Nama Pembimbing : Hj. Diana Ulfah, S.Kp.,M.Kep.
Judul KTI : Asuhan Keperawatan Pada Anak
Bronkopneumonia dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Di Ruang Nusa
Indah Bawah RSU Dr Slamet Garut

No	Tanggal	Rekomendasi Pembimbing	Paraf
3)	Selasa 6 Juni 2023	BAB III - Penulisan Etik penelitian dirubah kalimatnya, karena sudah dilakukan BAB IV PEMBAHASAN - Asuhan keperawatan pengkajian, implementasi , evaluasi diberi narasi sedikit terkiat dengan hasil pengkajian . - Pada pembahasan tambahkan hambatan dalam mencari data .	

LEMBAR KONSULTASI KTI

Nama Mahasiswa : Santi Maulani
NIM : 201FK01038
Nama Pembimbing : Hj. Diana Ulfah, S.Kp.,M.Kep.
Judul KTI : Asuhan Keperawatan Pada Anak
Bronkopneumonia dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Di Ruang Nusa
Indah Bawah RSUD Dr Slamet Garut

No	Tanggal	Rekomendasi Pembimbing	Paraf
4)	Rabu 7 Juni 2023	ACC SIDANG AKHIR KTI	

LEMBAR KONSULTASI KTI

Nama Mahasiswa : Santi Maulani
NIM : 201FK01038
Nama Pembimbing : Irisanna Tambunan, S.Kep.,Ners.,M.KM
Judul KTI : Asuhan Keperawatan Pada Anak
Bronkopneumonia dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Di Ruang Nusa
Indah Bawah RSUD Dr Slamet Garut

No	Tanggal	Rekomendasi Pembimbing	Paraf
1)	Senin 12 Juli 2023	Revisi Sidang Akhir - Kata kunci pada abstrak tulisan "Asuhan keperawatan" hilangkan, diganti Anak, sesuaikan abjad . - Penulisan sumber pustaka di cek kembali - Penulisan sumber buku SDKI, SLKI, dan SIKI, disesuaikan - Penulisan pada daftar Pustaka di cek kembali panduan penyusunan	

LEMBAR KONSULTASI KTI

Nama Mahasiswa : Santi Maulani
NIM : 201FK01038
Nama Pembimbing : Irisanna Tambunan, S.Kep.,Ners.,M.KM
Judul KTI : Asuhan Keperawatan Pada Anak
Bronkopneumonia dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Di Ruang Nusa
Indah Bawah RSU Dr Slamet Garut

No	Tanggal	Rekomendasi Pembimbing	Paraf
2)	Kamis 15 Juni 2023	- Perbaiki abstrak sudah sesuai dengan panduan penyusunan - Penulisan sumber pustaka sudah disesuaikan - Penulisan sumber buku SDKI, SLKI, dan SIKI sudah disesuaikan - Penulisan daftar pustaka sudah disesuaikan dengan panduan	

LEMBAR KONSULTASI KTI

Nama Mahasiswa : Santi Maulani
NIM : 201FK01038
Nama Pembimbing : Hj. Diana Ulfah, S.Kp.,M.Kep.
Judul KTI : Asuhan Keperawatan Pada Anak
Bronkopneumonia dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Di Ruang Nusa
Indah Bawah RSUD Dr Slamet Garut

No	Tanggal	Rekomendasi Pembimbing	Paraf
1)	Senin 12 Juni 2023	- Daftar singkatan sesuaikan abjad - Penulisan daftar pustaka sesuaikan panduan (APA)	
2)	Selasa 13 Juni 2023	- Perbaiki draft sidang ACC	

Lampiran 3 Lembar Persetujuan Menjadi Responden

LAMPIRAN 1-4
Contoh Lembar *Informed Consent*

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN (*Informed Consent*)

Kepada Yth,
Bapak/Ibu responden
Di RSUD dr.Slamet Garut

Sebagai persyaratan tugas akhir mahasiswa Program Studi Diploma III Keperawatan Universitas Bhakti Kencana, saya akan melakukan Studi Kasus dengan judul: *Asuhan Keperawatan Pada Anat Brontopneumonia dengan Bersihan Jalan Nafas tidak efektif di Ruang Nusz Indah Bawah RSUD DR SLAMET GARUT.* Di RSUD Dr.Slamet Garut. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan Asuhan keperawatan pada Klien dengan *diagnosa Bronto Pneumonia.*

di RSUD dr.Slamet Garut. untuk keperluan tersebut saya memohon kesediaan bapak/ibu untuk menjadi responden dalam proses penelitian studi kasus ini, oleh karena itu bapak/ibu akan memberikan data dengan kejujuran dan apa adanya. Dan informasi bapak/ibu akan di jamin kerahasiaannya.

Demikian lembar persetujuan ini saya buat. Atas bantuan dan partisipasi bapak/ibu saya menyampaikan terima kasih.

Bandung, 17 Jan 2023

Responden

Peneliti

(.....*Pipih*.....)
Pipih.

(.....*Santi Maulani*.....)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(*Informed Consent*)

Kepada Yth,
Bapak/Ibu responden
Di RSUD dr.Slamet Garut

Sebagai persyaratan tugas akhir mahasiswa Program Studi Diploma III Keperawatan Universitas Bhakti Kencana, saya akan melakukan Studi Kasus dengan judul: *Asuhan Keperawatan Pada Anak Bronko Pneumonia dengan bersihan jalan nafas tidak efektif di Ruang Nasa Indah Bawah RSU DR SLAMET GARUT*
Di RSUD dr.Slamet Garut. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan Asuhan keperawatan pada Klien dengan diagnosa Bronko Pneumonia.

di RSUD dr.Slamet Garut. untuk keperluan tersebut saya memohon kesediaan bapak/ibu untuk menjadi responden dalam proses penelitian studi kasus ini, oleh karena itu bapak/ibu akan memberikan data dengan kejujuran dan apa adanya. Dan informasi bapak/ibu akan di jamin kerahasiaannya.

Demikian lembar persetujuan ini saya buat. Atas bantuan dan partisipasi bapak/ibu saya menyampaikan terima kasih.

Bandung, 19 Jan 2023

Responden

Peneliti


(.....
Miba Restu.....)


(Santh Maulani.....)

Lampiran 4 Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Kasus No : 1
 Nama Pasien : An. A
 Nama Mahasiswa : Santi Maulani

No	Tanggal	Jam	Implementasi	Paraf Pasien	Paraf Perawat
1	17 Jan 2023	0900	Pemberian Obat Cefotaxime 3x 300 mg	d	Rita Kusnita, S.P.Ners NIP. 19760210 200604 2 037
		0930	Hasil: An. A tidak menunjukkan tanda-tanda efek samping obat		
		10-00	Diagnosa 1 Membentkan Penkes terkait Fisioterapi dada	d	Rita Kusnita, S.P.Ners NIP. 19760210 200604 2 037
			Hasil: Otanghwa An. A dapat memahami tttt Fisioterapi dada		
		10-20	Membentkan Fisioterapi dada		
			Hasil: sekret dapat dikeluarkan sedikit		
		11-00	Membentkan Penkes terkait Imunisasi	d	Rita Kusnita, S.P.Ners NIP. 19760210 200604 2 037
			Hasil: Otanghwa An. A dapat mengerti pentingnya imunisasi		
		16-16	Membentkan Terapi Nebulizer		
			Hasil: An. A tidak rewel		
		16-30	Membentkan Fisioterapi dada	d	Rita Kusnita, S.P.Ners NIP. 19760210 200604 2 037
			Hasil: Sekret dpt di keluarkan		
		16-45	Mengajarkan Ibu klien melakukan mika mika disertai Clapping		
			Saat An. A akan batuk		
			Hasil: Ibu klien dapat memahami cara tersebut		
		16-50	Mengajarkan Ibu klien untuk membentkan minum air hangat		
			Hasil: Ibu klien mengerti		
			Mendengar ungkuran yg diberikan		

NO	Tanggal	Jam	Implementasi	Paraf Pasien	Paraf Perawat
	Selasa 17 Jan 2023 Diagnosa 2.	10:30	Mengidentifikasi terkait penyebab An-A hidat bisa hidur Hasil: Ibu klien mengatakan karena masih ada batuk & secret		
		10:40	Mengajarkan Ibu klien memposisikan An-A kektid hidur di miring kanan & miring kiri Hasil: Ibu klien memahami & dapat mem- praktekan posisi tsb.		
		10:50	Memberi penjelasan terkait kebutuhan hidur Pada bayi 6 bulan Hasil: Orang tua Elen dapat mengerti terkait dengan kebutuhan hidur pada bayi usia 6 bulan yaitu 6-14 jam perhari dengan hidur sang.		
2)	Rabu 18 Jan 2023 Diagnosa 1	06:45	Memberikan terapi nebulizer Hasil: An A tampak tenang		
		09:00	Memberikan obat IV cefotaxime Hasil: Setelah diberikan obat & dilakukan pemantauan selama 30 menit, An.A hidat tebel, hidat menunjukkan tanda-tanda dan indikasi obat		
		10:00	Pemberian Fisioterapi dada Hasil: Secret keluar sedikit		
		16:00	Pemberian terapi nebulizer Hasil: An.A hidat tebal, proses pemberian terapi lancar		
		16:15	Pemberian Fisioterapi dada Hasil: Secret dapat keluar sedikit		
	Rabu 18 Jan 2023 Diagnosa 2	6:10	Mengecek apakah An.A dapat tertidur Hasil: An.A dapat tidur dengan nyenyak		

LEMBAR OBSERVASI

Kasus No : 2
Nama Pasien : An. A
Nama Mahasiswa : Sanh Maulani

No	Tanggal	Jam	Implementasi	Paraf Pasien	Paraf Perawat
1	Kamis 19 Jan 2023	0800	Melakukan Pengkajian Pada An. A Hasil: An. A masih ada batuk, masih ada seket.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i> Rita Kusuma, S.Kep. Ners NIP. 19760210200042037
		1400	Pemberian obat IV cefotaxime 3x 200 mg = 1.5 cc		
		1430	Hasil: Seket diberikan Obat, dan dilakukan pemantauan selama 20 menit, An. A tidak rewel, tidak menunjukkan tanda-tanda indikasi Obat	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i> Rita Kusuma, S.Kep. Ners NIP. 19760210200042037
		1500	Memberikan pendidikan kesehatan terkait fisioterapi dada. Hasil: Orang tua An. A dapat memahami terkait dengan fisioterapi dada.	<i>[Signature]</i>	
		1520	Melakukan fisioterapi dada Hasil: Seket dikeluarkan banyak		<i>[Signature]</i> Rita Kusuma, S.Kep. Ners NIP. 19760210200042037
		1600	Memberikan Penget terkait imunisasi Hasil: Orang tua An. A dapat mengerti terkait dengan pentingnya imunisasi		
		1616	pemberian fisioterapi dada Hasil: Seket dikeluarkan banyak		

NO	Tanggal	Jam	Implementasi	Piraf Pasien	Piraf Perawat
2)	Kamis 19 Jan 2023 Diagnosa 2.	1645	Mengajakkan Ibu klien memberikan minum air hangat pada An.AS Hasil: Ibu klien memberikan minum air hangat pada An AS Setelah diberikan ASI.		
		2100	Pemberian obat acetoxime 3x300mg=1,5cc		
		2130	Hasil: Setelah dilakukan pemantauan, An AS tidak terlihat memunculkan indikasi dr obat		
		2130	Pemberian terapi nebulizer Hasil: An AS tidak rewel ketika diberikan terapi tsb.		
		1700	Mengidentifikasi terkait penyebab An A tidak bisa tidur Hasil: Ibu klien mengatakan karena masih ada batuk dan ada seket		
		1710	Mengajakkan Ibu klien memposisikan An AS ketika tidur di mika + mika Hasil: Ibu klien mengerti & memahami posisi tersebut		
		1720	Memberi pengajaran terkait kebutuhan haur pada bayi 6 bulan Hasil: Orang tua An AS dapat mengerti terkait dengan kebutuhan tidur pada bayi usia 6 bulan yaitu 12-14 jam perhari dengan tidur siang		
		0900	Pemberian Obat IV acetoxime 3x300mg=1,5cc		
		0930	Hasil: Setelah diberikan obat dan dilakukan pemantauan selama 20 menit, An. AS tidak rewel & tidak menunjukkan tanda ² dan indikasi obat		
		1400	Pemberian terapi nebulizer Hasil: An AS tidak rewel		
2)	Jumat 20 Jan 2023	1430	Pemberian fisioterapi dada Hasil: Sekret dapat keluar sedikit		
		1445	Mengajakkan kembali Ibu klien melakukan pemberian air hangat Hasil: Ibu klien mengatakan pemberian tsb terus dilakukan		
		2100	Pemberian obat acetoxime 3x300mg=1,5cc		
		2130	Hasil: An. AS tidak menunjukkan kontraindikasi obat		
		2130	Pemberian fisioterapi dada Hasil: Sekret dapat keluar sedikit		

Lampiran 5 Review Jurnal

No	Penulis dan Tahun	Metode Penelitian	Sampel	Hasil	Kesimpulan
1.	Maidartati April 2014	Kuasi eksperimen post group pre dan posttest	Purposive Sampling dengan sampel sebanyak 17 orang.	Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan bersihan jalan nafas sebelum dan sesudah fisioterapi dada dimana terjadi peningkatan peak expiratory flow rate ($P=0.04$) dan pengurangan dyspneu ($p=0.001$).	Terdapat perbedaan frekwensi nafas sebelum dan sesudah dilakukan fisioterapi dada pada bayi dan balita yang mengalami bersihan jalan nafas. dimana dapat diketahui dari hasil penelitian dengan hasil perhitungan $p = 0.00$ ($p < 0.05$),
2.	Dinar Ariasti ,Sri Aminingsih ,Endrawati September 2014	Eksperimen semu atau quasi eksperimen dengan rancangan pre post eksperimental	Seluruh anak-bayi dan balitaberusia dibawah 10 tahun di Desa Pucung, Eromoko, Wonogiri yaitu sebanyak 150 orang.	Pengaruh pemberian fisioterapi dada terhadap kebersihan jalan napas diperoleh hasil uji dengan Paired t-test program SPSS versi 18 dengan t hitung sebesar - 5.839 dengan P value 0,000 <0,05.	Pengaruh pemberian fisioterapi dada terhadap kebersihan jalan napas didapatkan hasil t hitung sebesar - 5.839 sehingga nilai P value 0,000 < 0,05, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh pemberian fisioterapi dada terhadap kebersihan jalan napas .
3.	Titin Hidayatin 2019	Quasy Experimental pre-post test.	30 responden yang dibagi dalam 3 kelompok intervensi.	Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Cochran didapatkan bahwa	Ada perbedaan antara bersihan jalan napas sebelum dan sesudah dilakukan

				nilai Pvalue < yang artinya ada perbedaan α yang artinya ada perbedaan yang bermakna antara bersihan jalan nafas antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi fisioterapi dada pada bayi dan balitabalita dengan pneumonia.	Intervensi fisioterapi dada pada anak balita dengan pneumonia dengan p Value 0,000.
4.	Agung Widiastuti , Ikrima Rahmasari ,Muzaroah Ermawati, Fakhrudin Nasrul Sani Januari 2022	Quasi Eksperiment jenis One Group Pretest Posttest design,	Sebanyak 18 responden dengan teknik purposive sampling	Bahwa fisioterapi dada dapat berpengaruh terhadap bersihan jalan nafas atau dapat menurunkan frekuensi pernapasan dengan nilai p value 0,001, yaotu nilai $p < 0,05$. terdapat perbedaan sejumlah 12 responden termasuk pada kategori bersih.	Hasil statistik didapatkan nilai p value < 0,05 yaitu p value = 0,001 yang berarti dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh fisioterapi dada terhadap penurunan frekuensi pernapasan.

Lampiran 6 Matriks Siidang Akhir



Fakultas Keperawatan
Universitas
Bhakti Kencana

Jl. Soekarno Hatta No 754 Bandung
☎ 022 7830 760, 022 7830 768
✉ bku.ac.id • contact@bku.ac.id

MATRIKS EVALUASI SIDANG KTI PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama Mahasiswa : Santi Maulani
NIM : 201FK01038
Pembimbing : Irisanna T, S.Kep.,Ners.,M.KM.
Diana Ulfah, SKp.,M.Kep
Penguji : Yani Marlina, S.Kep.,Ners.,M.Kep.

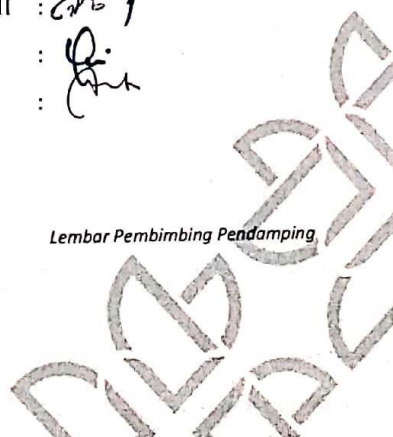
No	Perbaikan / Masukan (diisi pada saat ujian oleh Penguji)	Hasil Revisi (diisi oleh mahasiswa sebagai bentuk jawaban perbaikan/masukan penguji)
1	Masukkan daftar singkatan	Daftar Singkatan sudah ditambahkan
2	Perbaiki abstrak sesuai juknis dan penempatan tujuan di perbaiki	Tujuan sudah ditambahkan "Untuk itu peneliti tertarik mengangkat kasus dengan tujuan untuk menggambarkan asuhan keperawatan pada klien dengan Bronkopneumonia"
3	Cek kembali keseluruhan tehnik penulisan	Sudah diperbaiki sesuai dengan panduan penyusunan KTI.
4	Cek kembali implementasi dalam pemberian terapi (dosis yg di berikan)	Sudah diperbaiki. "Pemberian obat Iv Cefotaxime 1,5 cc" Untuk semua pelaksanaan pemberian terapi obat
5	Sumber diagnosa kep.yg diambil di cek kembali	Sudah diperbaiki pada pembahasan menjadi : "...teori dari (Indri Damayanti & Siti Nurhayati, 2020)..."
6	Cek kembali daftar pustaka yang digunakan	Sudah diperbaiki sesuai panduan .

Mengetahui,

Sebelum Revisi
1. Mahasiswa :
2. Pembimbing I :
3. Pembimbing II :
4. Penguji I :
5. Penguji II :

Setelah Revisi
1. Mahasiswa :
2. Pembimbing I :
3. Pembimbing II :
4. Penguji I :
5. Penguji II :

Lembar Pembimbing Pendamping





**MATRIKS EVALUASI SIDANG KTI
PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

Nama Mahasiswa : Santi Maulani

NIM : 201FK01038

Pembimbing : Irisana Tambunan, S.Kep, Ners, M.KM, Diana Ulfa, S.Kp.,M.Kep

Penguji : Tuti Suprati, S.Kp.,M.Kep

No	Perbaikan / Masukan (diisi pada saat ujian oleh Penguji)	Hasil Revisi (diisi oleh mahasiswa sebagai bentuk jawaban perbaikan/masukan penguji)
1	Penulisan lihat panduan yang berlaku daftar pustaka dicek kembali	Untuk penulisan sudah diperbaiki sesuai dengan panduan Untuk penulisan daftar Pustaka sudah diperbaiki
2	Pembahasan : dimasukkan hasil auskultasi pada pembahasan sehingga jelas tentang tindakan yang dilakukan	"...saat di auskultasi terdapat sputum di bagian bronkiolus...."
3	Implementasi : untuk hasil lihat respon pasiennya	"Pada klien 1 pada saat pemberian fisioterapi dada kondisi balita tenang dan tidak menangis.. " pada klien 2 saat diberikan fisioterapi dada kondisi balita menangis...
	Abstract sesuaikan dengan panduan	Abstract sudah di sesuaikan dengan panduan penyusunan

Mengetahui,

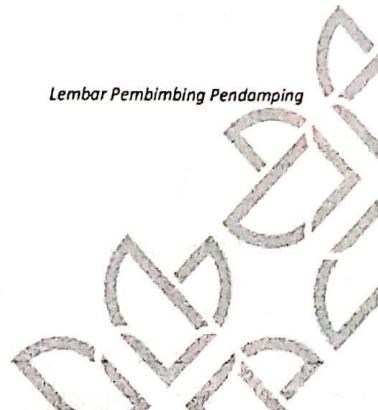
Sebelum Revisi

1. Mahasiswa :
2. Pembimbing I :
3. Pembimbing II :
4. Penguji I :
5. Penguji II :

Setelah Revisi

1. Mahasiswa :
2. Pembimbing I :
3. Pembimbing II :
4. Penguji I :
5. Penguji II :

Lembar Pembimbing Pendamping



Lampiran 7 SAP Bronkopneumonia dan Imunisasi

SATUAN ACARA PENYULUHAN

FISIOTERAPI DADA

Dosen pengampu : Irisanna Tambunan, S.kep.,Ners.,M.kep



Disusun oleh :

Santi Maulani

201FK01038

Tingkat 3B

PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA

2023

SATUAN ACARA PENYULUHAN

POKOK BAHASAN : Fisioterapi Dada

SUB POKOK BAHASAN : Tujuan dan posisi Fisioterapi dada bagi bayi

SASARAN : Ibu Klien

WAKTU : Menyesuaikan

PERTEMUAN KE : 1

TANGGAL : 18 Januari 2023

TEMPAT : RSUD dr Slamet Garut

PENYULUH : Santi Maulani

I. Tujuan Instruksional Umum

Setelah dilakukan penyuluhan, diharapkan peserta mampu memahami tentang fisioterapi dada bagi bayi.

II. Tujuan Instruksional Khusus

Setelah dilakukan penyuluhan selama 30 menit diharapkan sasaran dapat :

- a. Mampu menjelaskan pengertian dari fisioterapi dada sesuai dengan pemahamannya
- b. Mampu menyebutkan 3 dari beberapa tujuan fisioterapi dada
- c. Macam-macam posisi fisioterapi dada

- d. Mampu menjelaskan bagaimana fisioterapi dada dengan perkusi dan vibrating

III. Materi penyuluhan

1. Pengertian Fisioterapi Dada
2. Tujuan Fisioterapi Dada
3. Posisi Pelaksanaan Fisioterapi Dada
4. Fisioterapi Dada dengan Perkusi
5. Fisioterapi Dada dengan Vibrasi

IV. Kegiatan Belajar Mengajar

- Metode : Penyuluhan dan tanya jawab
- Langkah-langkah kegiatan :

No	Waktu	Kegiatan Penyuluh	Kegiatan Peserta
1.	5 menit	Kegiatan Pra Pembelajaran - Mempersiapkan materi, media dan tempat - Memberi salam pembuka - Perkenalan - Kontrak waktu	Menjawab salam, mendengarkan dan memperhatikan
2.	10 menit	Membuka Pembelajaran - Menjelaskan tujuan - Menjelaskan pokok pembahasan - Apersepsi	Memperhatikan dan menyimak
3.	10 menit	Kegiatan Inti - Penyuluh menyampaikan materi secara berurutan dan bertahap - Penyuluh menjawab pertanyaan - Penyuluh menyimpulkan jawaban	Sasaran menyimak materi Sasaran mengajukan pertanyaan

4.	5 menit	Penutup - Evaluasi (melakukan post test) - Penyuluh dan sasaran menyimpulkan materi - Memberi salam penutup	Menjawab salam
----	---------	---	----------------

V. Media dan Sumber

- Media : Leaflet
- Sumber :

Fabiana Meijon Fadul. (2019). *penyakit PPOK*.

Rahayu, T. (2021). Pengaruh Fisioterapi Dada Terhadap Keefektifan Jalan Nafas Pada Pasien Pneumonia Di Ruang Anak Rsud Bangil Kabupaten Pasuruan. *J Conserv Dent*. 2013, 16(4), 2013.
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23956527/>

Wulandari, E., & Iskandar, S. (2021). Asuhan Keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Oksigen Dengan Postural Drainase Pada Balita Pneumonia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 9(2), 30–37.
<https://doi.org/10.37676/jnph.v9i2.1794>

VI. Evaluasi

- Prosedur : Tanya Jawab
- Jenis tes : lisan
- Butiran soal : 3 soal
 1. Apa itu Fisioterapi Dada?
 2. Apa saja tujuan dari Fisioterapi Dada ?
 3. Bagaimana fisioterapi dada dengan perkusi dan vibrating ?

VII. Lampiran Materi dan Media

1. Pengertian Fisioterapi Dada

Fisioterapi dada adalah salah satu dari pada fisioterapi yang sangat berguna bagi penderita penyakit respirasi baik yang bersifat akut maupun kronis. Fisioterapi dada adalah suatu rangkaian tindakan keperawatan yang terdiri atas perkusi dan vibrasi, postural drainage dan latihan pernapasan napas dalam dan batuk efektif.

Fisioterapi dada adalah tindakan mobilisasi sekresi pulmonal, yang terdiri dari postural drainage, perkusi dan vibrasi. Dengan diikuti batuk efektif atau suction. Fisioterapi dada dilakukan pada pasien dengan produksi sputum berlebihan (Fabiana Meijon Fadul, 2019).

Dalam pelaksanaannya postural drainase ini selalu disertai dengan tapotement atau tepukan dengan tujuan untuk melepaskan mucus dari dinding saluran napas dan untuk merangsang timbulnya reflek batuk, sehingga dengan reflek batuk mucus akan lebih mudah dikeluarkan. Jika saluran napas bersih maka pernapasan akan menjadi normal dan ventilasi menjadi lebih baik (Wulandari & Iskandar, 2021).

2. Tujuan Fisioterapi Dada

Menurut Muttaqin (2012), tujuan pelaksanaan fisioterapi dada adalah sebagai berikut (Rahayu, 2021):

1. Memfasilitasi pembersihan jalan nafas dari sekresi yang tidak dapat dikeluarkan melalui batuk efektif.
2. Mengeluarkan sekret di jalan nafas
3. Meningkatkan pertukaran udara yang adekuat.
4. Mengurangi pernafasan dangkal.
5. Membantu batuk lebih efektif.

6. Menurunkan frekwensi pernafasan dan meningkatkan ventilasi dan pertukaran udara.
7. Mengembalikan dan memelihara fungsi otot-otot pernafasan.
8. Memperbaiki pergerakan dan aliran sekret.
9. Meminimalisasi risiko komplikasi

3. Posisi Pelaksanaan Fisioterapi Dada

Macam-macam posisi pelaksanaan postural drainase (Bulecheck dkk, 2013):

- 1) Supinasi: lobus atau segmen anterior.
- 2) Pronasi: lobus bawah segmen superior.
- 3) Lateral kiri: lobus bawah segmen basal lateral/segmen tepi.
- 4) Lateral kanan: lobus bawah segmen anterior/segmen tengah.

Adapun posisi postural drainage bagi bayi adalah sebagai berikut (RAHAYU, 2021)



4. Fisioterapi Dada dengan Perkusi

Fisioterapi dada dengan perkusi adalah tindakan yang dilakukan dengan membentuk mangkuk pada telapak tangan dan dengan ringan ditepukkan pada dinding dada dengan gerakan berirama diatas segmen paru yang akan dialirkan .

Tujuannya adalah untuk melepaskan sekret yang tertahan atau melekat pada bronkhus.

Alat dan bahan: handuk kecil

Prosedur kerja:

- a. Tutup area yang akan dilakukan perkusi dengan handuk untuk mengurangi ketidaknyamanan.
- b. Anjurkan pasien untuk rileks, nafas dalam atau perlahan dengan purse lips breathing.
- c. Perkusi pada setiap segmen paru selama 1-2 menit dengan tangan seperti mangkok. Perkusi dihindari pada payudara, sternum, tulang belakang, ginjal .



5. Fisioterapi Dada dengan Vibrasi

Menurut Smeltzer & Bare (2012) fisioterapi dada dengan vibrasi adalah teknik memberikan kompresi dan getaran manual pada dinding dada selama fase ekshalasi pernafasan. Sedangkan penggetaran pada dinding dada dengan kompresi dada menggerakkan sekret kejalan nafas yang besar sehingga sekret mudah dikeluarkan. Getaran ini dilakukan setelah perkusi untuk meningkatkan turbulensi udara sehingga dapat melonggarkan sekret yang kental. Hal ini dilakukan bergantian dengan perkusi. Vibrasi dilakukan hanya pada waktu pasien mengeluarkan nafas.

Prosedur kerja:

- a. Meletakkan kedua telapak tangan tumpang tindih diatas area dada yang akan di lakukan vibrasi atau tangan juga dapat berdampingan.
- b. Minta klien untuk nafas dalam dan menghembuskan nafas perlahan dari hidung atau mulut mengerucut.
- c. Kedua tangan dan otot lengan tegang dan menggunakan tumit tangan kemudian lakukan getaran. Getaran tangan dihentikan ketika pasien inhalasi.
- d. Getaran dilakukan sebanyak lima kali hembusan nafas setiap segmen paru yang terkena.
- e. Setelah vibrasi dilakukan suruh pasien untuk batuk dan membuang sputum kedalam wadah sputum



SATUAN ACARA PENYULUHAN

IMUNISASI PADA BAYI

Dosen pengampu : Irisanna Tambunan, S.kep.,Ners.,M.kep



Disusun oleh :

Santi Maulani

201FK01038

Tingkat 3B

PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA

2023

SATUAN ACARA PENYULUHAN

POKOK BAHASAN : Imunisasi

SUB POKOK BAHASAN : Imunisasi dasar pada bayi

SASARAN : Ibu Klien

WAKTU : Menyesuaikan

PERTEMUAN KE : 1

TANGGAL : 18 Januari 2023

TEMPAT : RSUD dr Slamet Garut

PENYULUH : Santi Maulani

I. Tujuan Instruksional Umum

Setelah dilakukan penyuluhan, diharapkan peserta mampu memahami tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi.

II. Tujuan Instruksional Khusus

Setelah dilakukan penyuluhan selama 30 menit diharapkan sasaran dapat :

- a. Mampu menjelaskan pengertian dari imunisasi sesuai dengan pemahamannya
- b. Mampu menyebutkan 3 dari beberapa tujuan imunisasi
- c. Macam-macam imunisasi

III. Materi penyuluhan

1. Pengertian imunisasi
2. Tujuan imunisasi
3. Jenis imunisasi
4. Manfaat imunisasi
5. Jadwal pemberian imunisasi

IV. Kegiatan Belajar Mengajar

- Metode : Penyuluhan dan tanya jawab
- Langkah-langkah kegiatan :

No	Waktu	Kegiatan Penyuluh	Kegiatan Peserta
1.	5 menit	Kegiatan Pra Pembelajaran - Mempersiapkan materi, media dan tempat - Memberi salam pembuka - Perkenalan - Kontrak waktu	Menjawab salam, mendengarkan dan memperhatikan
2.	10 menit	Membuka Pembelajaran - Menjelaskan tujuan - Menjelaskan pokok pembahasan - Apersepsi	Memperhatikan dan menyimak
3.	10 menit	Kegiatan Inti - Penyuluh menyampaikan materi secara berurutan dan bertahap - Penyuluh menjawab pertanyaan - Penyuluh menyimpulkan jawaban	Sasaran menyimak materi Sasaran mengajukan pertanyaan
4.	5 menit	Penutup - Evaluasi (melakukan post test) - Penyuluh dan sasaran menyimpulkan materi - Memberi salam penutup	Menjawab salam

V. Media dan Sumber

- Media : Leaflet
- Sumber :

Wacana, U. K. S. (2013). *Imunisasi*.

Febriana, S. (2013). Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita dan Faktor-Faktor yang Berhubungan di Poliklinik Anak Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan Maret 2008. *Repository Universitas Indonesia*, 5–17.

<http://lib.ui.ac.id/file/file/digital/123244-S09082fk-Kelengkapan-imunisasi-Literatur.pdf>

VI. Evaluasi

- Prosedur : Tanya Jawab
- Jenis tes : lisan
- Butiran soal : 3 soal
 1. Apa itu imunisasi ?
 2. Apa saja tujuan dari imunisasi ?
 3. Apa manfaat imunisasi ?

VII. Lampiran Materi dan Media

1. Pengertian imunisasi

Imunisasi berasal dari kata imun, kebal atau resisten. Anak diimunisasi, berarti diberikan kekebalan terhadap suatu penyakit tertentu. Anak kebal atau resisten terhadap suatu penyakit tetapi belum tentu kebal terhadap penyakit yang lain. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit tertentu, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, difteri, tetanus, hepatitis B, pertusis, campak, rubella, polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian (Permenkes, 2017).

Berdasarkan dua uraian diatas maka dapat disimpulkan imunisasi merupakan kekebalan yang diberikan dalam bentuk vaksin yang dimasukan kedalam tubuh berfungsi untuk membuat anak kebal terhadap suatu penyakit.

2. Tujuan imunisasi

Program imunisasi bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. penyakit-penyakitnya seperti disentri, tetanus, batuk rejan (pertusis), campak (measles), polio, dan tuberkolusis. Selain itu ada lagi pendapat lain menurut (Febriana, 2013) tujuan dalam pemberian imunisasi adalah untuk :

- a. Tujuan imunisasi adalah untuk mencegah terjadinya penyakit yang membahayakan pada tubuh seseorang.
- b. Tujuan imunisasi adalah untuk mencegah dan melindungi tubuh bayi dari penyakit-penyakit yang sangat berbahaya
- c. Tujuan imunisasi diharapkan kekebalan tubuh anak dapat meningkat sehingga angka kesakitan dan kematian semakin menurun serta dapat mengurangi kecacatan akibat penyakit tertentu.
- d. Tujuan imunisasi adalah untuk menurunkan angka kesakitan, kematian serta kecacatan dan bila memungkinkan dapat menghilangkan sesuatu penyakit dari suatu daerah atau negeri.

- e. Tujuan imunisasi adalah untuk mengurangi angka penderita yang mengalami suatu penyakit yang sangat membahayakan serta dapat mengakibatkan kematian.

3. Jenis imunisasi

Menurut Febriana (2013) adapun jenis imunisasi sebagai berikut :

a. Imunisasi BCG

Imunisasi BCG (Bacillus Calmett Guerin) merupakan imunisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit TBC yang berat seperti TBC Meningitis (pada selaput otak), TBC Milier (pada seluruh paru-paru) atau TBC tulang. Imunisasi BCG dapat memakan waktu 6-12 minggu untuk menghasilkan efek (perlindungan) kekebalannya.

Imunisasi ini diberikan pada bayi yang baru lahir dan sebaiknya diberikan sebelum umur 2 bulan. Setelah imunisasi BCG diberikan akan timbul papul (bintik) merah yang kecil dalam waktu 1-3 minggu, papul ini akan lunak, hancur, dan menimbulkan bekas. Luka ini mungkin akan memakan waktu sampai 3 bulan untuk sembuh, biarkan tempat imunisasi ini sembuh sendiri dan pastikan agar tetap bersih dan kering. Jangan menggunakan krim atau salep, plester yang melekat, kapas atau kain langsung pada tempat imunisasi. Lengan

yang digunakan untuk imunisasi BCG jangan lagi digunakan untuk imunisasi lain selama minimal 3 bulan, agar tidak terjadi lymphadenitis.

b. Imunisasi Hepatitis B

Imunisasi Hepatitis B merupakan imunisasi wajib yang diberikan bagi bayi dan anak karena pola penularannya bersifat vertikal. Secara umum imunisasi hepatitis B diberikan sebanyak 3

kali, disuntikan secara dalam (sampai otot). Imunisasi ini diberikan dengan jadwal 0, 1, 6 (kontak pertama, 1 bulan, dan 6 bulan kemudian, khusus imunisasi untuk bayi baru lahir diberikan dengan jadwal : dosis pertama sebelum 12 jam, dosis kedua umur 1-2 bulan dan dosis ketiga umur 6 bulan. Untuk ibu HbsAg positif, selain imunisasi hepatitis B diberikan juga hepatitis B immunoglobulin (HBIG) 0,5 ml di sisi tubuh yang berbeda dalam 12 jam setelah lahir. Sebab hepatitis B Immunoglobulin (HBIG) dalam waktu singkat segera memberikan perlindungan meskipun hanya jangka pendek (3-6 bulan).

c. Imunisasi Polio

Imunisasi polio merupakan imunisasi yang dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit poliomyelitis yang dapat menyebabkan kelumpuhan pada anak. Imunisasi ini diberikan secara rutin sejak bayi baru lahir dengan dosis 2 tetes oral. Virus vaksin ini kemudian akan ada di usus untuk memacu pembentukan antibodi dalam darah maupun epitelium usus, serta akan menghasilkan pertahanan lokal terhadap virus polio liar yang datang kemudian. Imunisasi ini diberikan pada bayi baru lahir, saat bayi berumur 2,4,6,18 bulan dan saat anak berumur 5 tahun.

d. Imunisasi DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus)

Imunisasi DPT diberikan sebanyak 3 kali, yaitu pada saat anak berumur 2 bulan untuk DPT I, 3 bulan untuk DPT II dan 4 bulan untuk DPT III. Selang waktu pemberian tidak boleh kurang dari 4 minggu. Imunisasi DPT ulang diberikan 1 tahun setelah DPT III dan pada usia sebelum sekolah (prasekolah) 5-6 tahun.

e. Imunisasi Campak

Imunisasi ini diberikan dengan cara disuntikan pada otot paha atau lengan atas. Jika hanya mengandung campak, imunisasi diberikan pada umur 9 bulan, dalam bentuk MMR. Dosis pertama diberikan saat bayi berusia 12-15 bulan, dosis kedua diberikan saat

anak berusia 4-6 tahun. Kekebalan terhadap campak diperoleh setelah imunisasi dan kekebalan pasif pada seorang bayi yang lahir dari ibu yang telah kebal terhadap campak (berlangsung selama 1 tahun).

4. Manfaat imunisasi

Manfaat pemberian imunisasi menurut Mulyani (2013) yaitu :

- a. Bagi keluarga : dapat menghilangkan kecemasan dan mencegah biaya pengobatan yang tinggi jika anak sakit. Bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap maka tubuhnya akan terlindungi dari penyakit berbahaya dan akan mencegah penularan ke sudaranya atau teman-teman disekitarnya serta masa kanak-kanaknya pun akan tenang.
- b. Bagi anak : dapat mencegah kesakitan yang ditimbulkan oleh penyakit infeksi berbahaya yang kemungkinan akan menyebabkan kecacatan atau kematian pada anak.
- c. Bagi Bangsa : dapat memperbaiki tingkat kesehatan dan mampu menciptakan penerus bangsa yang sehat dan kuat.

5. Jadwal pemberian imunisasi

Imunisasi yang merupakan rekomendasi IDAI Tahun 2020 antara lain :

a. Vaksin Hepatitis B

Vaksin Hepatitis B monovalen paling baik diberikan kepada bayi segera setelah lahir sebelum berumur 24 jam, didahului penyuntikan vitamin K1 minimal 30 menit sebelumnya. Bayi lahir dari ibu HBsAg positif, segera berikan vaksin HB dan immunoglobulin hepatitis B (HBIG) pada ekstremitas yang berbeda, maksimal dalam 7 hari setelah lahir. Imunisasi HB selanjutnya diberikan bersama DTwP atau DTaP (IDAI, 2020).

b. Vaksin polio

Vaksin Polio 0 sebaiknya diberikan segera setelah lahir. Apabila lahir di fasilitas kesehatan diberikan bOPV-0 saat bayi pulang atau pada kunjungan pertama. Selanjutnya berikan bOPV atau IPV bersama DTwP atau DTaP. Vaksin IPV minimal diberikan 2 kali sebelum berusia 1 tahun bersama DTwP atau DTaP (IDAI, 2020).

c. Vaksin BCG

Vaksin BCG sebaiknya diberikan segera setelah lahir atau segera mungkin sebelum bayi berumur 1 bulan. Bila berumur 2 bulan atau lebih, BCG diberikan bila uji tuberkulin negatif. (IDAI, 2020).

d. Vaksin DPT

Vaksin DPT dapat diberikan mulai umur 6 minggu berupa vaksin DTwP atau DTaP. Vaksin DTaP diberikan pada umur 2, 3, 4 bulan atau 2, 4, 6 bulan. (IDAI, 2020).

e. Vaksin Hib

Vaksin Hib diberikan pada usia 2, 3, dan 4 bulan. Kemudian booster Hib diberikan pada usia 18 bulan di dalam vaksin pentavalent (IDAI, 2020).

f. Vaksin pneumokokus (PCV)

PCV diberikan pada umur 2, 4, dan 6 bulan dengan booster pada umur 12-15 bulan. Jika belum diberikan pada umur 7-12 bulan, berikan PCV 2 kali dengan jarak 1 bulan dan booster setelah 12 bulan dengan jarak 2 bulan dari dosis sebelumnya. (IDAI, 2020).

g. Vaksin rotavirus

Vaksin rotavirus monovalen diberikan 2 kali, dosis pertama mulai umur 6 minggu, dosis kedua dengan interval minimal 4 minggu, harus selesai pada umur 24 minggu. Vaksin rotavirus pentavalen diberikan 3 kali, dosis pertama 6-12 minggu, dosis kedua dan ketiga dengan interval 4 sampai 10 minggu, harus selesai pada umur 32 minggu (IDAI, 2020).

h. Vaksin influenza

Vaksin influenza diberikan mulai umur 6 bulan, diulang setiap tahun (IDAI, 2020).

Lampiran 8 Leaflet Bronkopneumonia dan Imunisasi



Bronkopneumonia merupakan suatu peradangan paru yang menyerang dibronkoli terminal. Bronkoli terminal tersumbat oleh eksudat mukopurulen yang membentuk bercak-bercak konsolidasi dilobuli yang berdekatan (Nurarif dan Hardhi, 2013). (Arufina, 2019)

DEFINISI BRONKOPENEMONIA

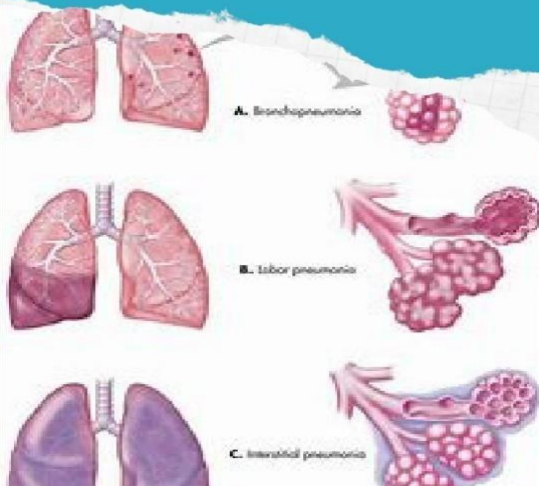


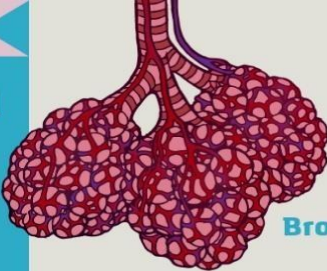
UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA

BRONKOPNEUMONIA DAN FISIOTERAPI DADA PADA ANAK



Santi Maulani
201FK01038





Tanda DAN Gejala Bronkhopneumonia

- ★ Demam (39°C – 40°C) kadang-kadang disertai kejang
- ★ Bayi dan balita tampak gelisah dan terdapat nyeri dada, ditandai dengan kesulitan bernapas dan batuk.
- ★ Takipnea dan pernapasan dangkal dengan pernapasan cuping hidung
- ★ Terdapat penambahan bunyi napas seperti ronchi dan wheezing
- ★ Ventilasi terganggu oleh akumulasi mukus



Fisioterapi dada

- a. Cuci tangan
- b. Jelaskan pada pasien mengenai prosedur yang akan dilaksanakan
- c. Telungkupkan badan pasien dengan kedua tangan ke atas
- d. Miringkan pasien kekanan (untuk membersihkan bagian paru-paru kiri)
- e. Miringkan pasien ke kiri dengan tubuh bagian belakang kanan disokong satu bantal (untuk membersihkan bagian lobus tengah)
- f. Lakukan fisioterapi dada $\pm$ 10-15 menit
- g. Observasi tanda vital selama prosedur
- h. Setelah pelaksanaan postural drainage, dilakukan clapping
- i. Lakukan hingga lender bersih
- j. Catat respon yang terjadi pada pasien
- k. Cuci tangan



Pengertian

Fisioterapi dada merupakan tindakan melakukan postural drainage, clapping, dan vibrating pada pasien dengan gangguan system pernapasan untuk meningkatkan efisiensi pola pernapasan dan membersihkan jalan napas. (Konsep Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Bronkopneumonia., 2017)



Etiologi

Menurut PPNI (2016), penyebab jalan dibagi menjadi fisiologis dan situasional. Penyebab fisiologis meliputi spasme saluran napas, sekresi saluran napas berlebih, disfungsi neuromuskular, adanya benda asing di saluran napas, adanya saluran napas buatan, sekresi yang terkumpul, hipertrofi dinding saluran napas, proses infeksi, reaksi alergi dan pengaruh faktor psikologis (misalnya anestesi). Penyebab situasional adalah merokok aktif, merokok pasif dan paparan polusi.



TUJUAN

Membentuk kekebalan tubuh terhadap serangan penyakit terutama polio, cacar, gondok, rubella, pertusis, difteri, tatanus, infeksi Haemophilus dan hepatitis B dengan memberikan vaksin pada bayi

(Nurjanah dkk., 2013).



Imunisasi Dasar pada Balita



Santi Maulani
201FK01038



Universitas Bhakti Kencana

Apa itu Imunisasi ?

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit tertentu, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan.

Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, difteri, tetanus, hepatitis B, pertusis, campak, rubella, polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian .

(Permenkes RI, 2017)



Jadwal pemberian
imunisasi pada bayi
dimulai dari umur
0 bulan

Imunisasi Dasar

Umur	Jenis
0-24 jam	Hepatitis B
1 bulan	BCG, Polio 1
2 bulan	DPT-HB-Hib 1, Polio 2
3 bulan	DPT-HB-Hib 2, Polio 3
4 bulan	DPT-HB-Hib 3, Polio 4, IPV
9 bulan	Campak

Imunisasi Lanjutan

Pada umur 18 Bulan, diberikan
Imunisasi

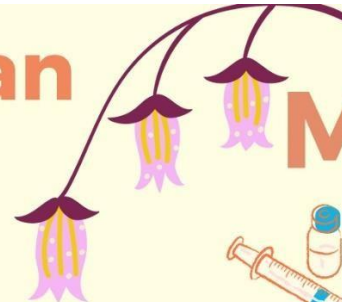
DPT-HB-Hib (12 bulan dari DPT-HB-
Hib 3) dan Campak (6 bulan dari
campak dosis pertama)



Kegunaan Vaksin



1. Vaksin BCG untuk mencegah penyakit TBC.
2. Vaksin DPT untuk mencegah penyakit difteri, pertusis, tetanus.
3. Vaksin POLIO untuk mencegah penyakit polio
4. Vaksin Campak untuk mencegah penyakit Campak
5. Vaksin hepatitis B untuk mencegah penyakit hepatitis (radang hati)

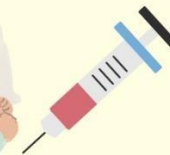


Manfaat

Bagi Anak
Dapat mencegah kesakitan yang
ditimbulkan oleh penyakit
infeksi berbahaya yang
kemungkinan akan
menyebabkan kecacatan atau
kematian pada anak

Bagi keluarga
Dapat menghilangkan
kecemasan dan mencegah
biaya pengobatan yang
tinggi jika anak sakit. Bayi
akan terlindungi dari
penyakit berbahaya dan
akan mencegah penularan
ke saudara atau teman-
teman disekitarnya

Bagi Bangsa
Dapat memperbaiki tingkat
kesehatan dan mampu
menciptakan penerus bangsa yang
sehat dan kuat.



Santi Maulani

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.bku.ac.id

Internet Source

4%

2

www.scribd.com

Internet Source

1%

3

repo.stikesicme-jbg.ac.id

Internet Source

<1%

4

repository.poltekkes-kaltim.ac.id

Internet Source

<1%

5

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1%

6

repository.poltekkes-denpasar.ac.id

Internet Source

<1%

7

eprints.umpo.ac.id

Internet Source

<1%

8

diaryofeffatazebaoth.blogspot.com

Internet Source

<1%

9

repository.unej.ac.id

Internet Source

<1%